



PELATIHAN PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI GENERASI Z DI KOTA PAREPARE

Nurain¹, Ardita Pratiwi², A. Kartini Sari Putri³, Sudirman⁴

Email: nurain.12mipa4@gmail.com¹, ardikapratiwi31@gmail.com², aksputrid@gmail.com³,
sudhyr9999@gmail.com⁴

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

^{3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode
Pos 91131

Abstrak

Di era revolusi industry 4.0 ini akses informasi dapat diterima secara langsung dari manapun dan kapanpun melalui penggunaan internet. Dari tahun ke tahun penggunaan internet semakin bertambah khususnya pada penggunaan media social oleh sebagian besar generasi muda. Oleh karena itu diperlukan penguatan terkait kemampuan dan kemahiran generasi muda dalam mencerna informasi yang diperoleh. Dalam hal ini literasi digital sangat berperan penting dalam merubah pola pikir yang analitis dan kritis dalam menerima informasi yang ada. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan/pemberian materi terkait penguatan literasi digital secara daring dan luring. Metode kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, perencanaan, persiapan, penyuluhan/ penyampaian materi dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman literasi digital melalui peran serta PT Telkom STO kota PARE-PARE. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memberikan respon positif bagi generasi muda berupa tingkat pemahaman yang sangat baik yaitu lebih dari 50% peserta daring dan luring sangat paham terhadap materi yang disampaikan.

Abstract

In this era of the industrial revolution 4.0, access to information can be received directly from anywhere and anytime through the use of the internet. From year to year, internet usage has increased, especially in the use of social media by most of the younger generation. Therefore, it is necessary to strengthen the abilities and skills of the younger generation in digesting the information obtained. In this case, digital literacy plays a very important role in changing analytical and critical mindsets in receiving existing information. This community service activity is in the form of counseling/providing material related to strengthening digital literacy online and offline. The method of this activity includes problem identification, planning, preparation, counseling/delivery of material and evaluation. The results of this study are an increase in understanding of digital literacy through the participation of PT Telkom STO in the city of PARE-PARE. Based on the research that has been carried out, it provides a positive response for the younger generation in the form of a very good level of understanding, namely more than 50% of online and offline participants really understand the material presented.

ANALISIS SITUSI

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini menyebabkan kesadaran berkomunikasi dan kemampuan bermedia bagi masyarakat. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga mampu menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif dan tetap sadar akan keamanan elektronik dan konteks sosial budaya yang berkembang (Hague &

Payton: 2010). Literasi digital memiliki fokus pendekatan kemampuan berfikir analisis dan kritis dalam menyaring sebuah pesan atau konten dalam teknologi digital. Oleh karena itu pengetahuan literasi digital diperlukan sebagai modal masyarakat dalam mengevaluasi media secara efektif dengan memanfaatkan isi yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab terhadap penggunaan media teknologi salah satunya teknologi internet. (Literasi et al., 2024)

Perkembangan era digital yang begitu pesat menuntut siswa dan guru untuk memiliki keterampilan literasi digital. Kemajuan era teknologi dan informasi juga turut mengubah cara belajar, mengajar, dan berinteraksi secara fundamental. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital di kalangan guru dan siswa menjadi suatu keharusan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penyebaran informasi palsu, melindungi privasi, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi. Kerangka digital terdiri atas tiga pilar utama yaitu: (1) proteksi (safeguard), (2) hak-hak (rights), dan (3) pemberdayaan (empowerment) (Putri, 2024). Kerangka literasi tersebut wajib diketahui oleh segenap bangsa Indonesia termasuk siswa SMK yang merupakan generasi penerus bangsa. Selain itu pengekplorasi berbagai alat dan aplikasi digital mampu mengatasi keterbatasan siswa dalam berpikir kritis yang lebih menekankan pada pendekatan induktif (Widiastuti et al., 2024).

Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu ditentukannya khalayak sasaran yang potensial dan dapat digerakkan menjadi agent of change sehingga dapat memberikan perubahan tidak hanya bagi diri sendiri, melainkan juga bagi orang-orang yang tinggal disekelilingnya. Berdasarkan hal ini, maka dipilihlah khalayak sasaran kegiatan yaitu Remaja Usia 14-17 tahun yaitu Siswa di Sekolah Menengah Atas. Hal ini dianggap lebih efektif karena anak di Usia Remaja ini berada dalam masa pencarian jati diri dan informasi, serta dianggap sebagai usia yang cukup untuk menyerap informasi dan materi yang diberikan. Selain itu anak pada usia ini juga sudah memiliki kekuatan untuk menentukan keputusan bagi dirinya sendiri dan memiliki hak suara dalam keluarga mereka termasuk dalam hal konsumsi media. Melalui kegiatan ini diharapkan para agent of change yang dibentuk dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dan membantu memecahkan permasalahan lemahnya literasi media di masyarakat.

Kemampuan menjaga kestabilan keuangan ini masih menjadi tantangan bagi setiap individu khususnya generasi z yakni kelompok individu yang tumbuh lahir setelah tahun 1997 (Indriastuti & Rosalinda, 2023). Kaum muda ini tumbuh dalam era teknologi yang maju dan sangat terikat dengan berbagai akses layanan digital (Laturette et al., 2021). Dengan demikian, generasi z cenderung lebih rentan terhadap risiko keuangan yang muncul dari penggunaan teknologi. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang tepat, generasi z mampu memanfaatkan potensi teknologi keuangan secara positif serta membangun pondasi yang kuat untuk masa depan keuangan mereka.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan Genarasi z khususnya siswa-siswi Parepare mampu memperoleh pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan. Dengan demikian, mereka menjadi lebih siap untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak dan bertanggung jawab di masa depan, serta

mampu menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks dengan lebih percaya diri. Adapun dampaknya secara lebih luas bagi masyarakat Parepare yakni meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan melalui peningkatan literasi keuangan di lingkup sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan di Kantor PT TELKOM STO KOTA PARE-PARE dan akan melibatkan karyawan dari berbagai divisi, siswa-siswi SMA yang magang, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei sebagai instrumen utama. Sampel penelitian terdiri dari 200 Generasi Z di Kota Parepare yang dipilih secara acak. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui peningkatan literasi keuangan digital pada generasi z. Untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan sistem dan pengaruh terhadap produktivitas kerja, observasi, dan wawancara akan digunakan. Perangkat lunak manajemen digital yang telah diimplementasikan, dokumen terkait sistem kerja, dan data kinerja pegawai baik sebelum maupun sesudah penerapan sistem adalah komponen utama yang digunakan.

Sosialisasi dan Edukasi: Webinar dan Seminar: Mengadakan webinar dan seminar dengan topik seputar keuangan digital, menghadirkan ahli dari industri keuangan, akademisi, dan perwakilan PT Telkom. Workshop: Mengadakan workshop interaktif tentang penggunaan alat dan platform keuangan digital, seperti mobile banking, e-wallet, dan investasi online. Kampanye Media Sosial: Membuat konten edukatif dan menarik tentang keuangan digital di media sosial, seperti infografis, video pendek, dan kuis. Kerjasama dengan Sekolah dan Kampus: Mengadakan program literasi keuangan digital di sekolah dan kampus, bekerja sama dengan guru dan dosen. Pelatihan dan Pendampingan: Pelatihan Online: Menyediakan pelatihan online gratis tentang keuangan digital melalui platform digital yang mudah diakses. Pendampingan Individu: Memberikan pendampingan individu kepada Generasi Z yang ingin belajar lebih lanjut tentang keuangan digital. Kemitraan: PT Telkom STO Kota Parepare: Berperan aktif dalam menyediakan infrastruktur dan teknologi, serta mendukung pelaksanaan program literasi keuangan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini akan melibatkan penerapan sistem manajemen digital di Kantor Walikota Parepare. Ini akan melibatkan pelatihan, simulasi, dan evaluasi tentang seberapa baik sistem mendukung kinerja pegawai. Infrastruktur yang tidak memadai, resistensi karyawan terhadap teknologi baru, dan keterbatasan pengetahuan teknis adalah beberapa kendala yang dihadapi. Peningkatan efisiensi, transparansi, dan akurasi kerja adalah keuntungan yang terlihat. Model manajemen digital, yang disesuaikan dengan kebutuhan birokrasi, mengintegrasikan tugas, pelaporan real-time, dan pemantauan kinerja. Perangkat lunak dengan antarmuka ramah pengguna, fitur pelacakan tugas, dan kemampuan integrasi data antar-divisi adalah beberapa dimensi dan spesifikasi sistem. Upaya keberlanjutan

mencakup peningkatan kemampuan pegawai baru untuk beradaptasi melalui pelatihan berkala, update teknologi, dan pembuatan modul digital. Manfaat langsung dari solusi ini termasuk peningkatan efisiensi birokrasi dan peningkatan pelayanan.

Salah satu keuntungan utama dari sistem manajemen digital luar kegiatan adalah kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pengambilan keputusan melalui laporan real-time, dan meningkatkan transparansi proses birokrasi. Selain itu, sistem ini memungkinkan integrasi data antar-divisi, yang mengurangi redundansi dan mempercepat alur kerja. Kelemahannya, bagaimanapun, adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai dan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan pegawai yang belum terbiasa menggunakannya. Kesesuaiannya dengan keadaan masyarakat di Kantor Walikota Parepare terlihat dari manfaat yang dirasakan langsung dalam membantu tugas sehari-hari. Namun, ada masalah resistensi awal dari beberapa pegawai.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan dapat dikategorikan dari moderat hingga tinggi. Kategori ini terutama berlaku untuk fase mediasi dan pelatihan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan. Sementara pendidikan teknis pegawai membutuhkan waktu yang cukup lama, konsultasi untuk meningkatkan integrasi sistem memerlukan pendekatan yang komprehensif. Di masa depan, ada banyak peluang untuk menerapkan sistem ini, terutama dalam hal membantu reformasi birokrasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan pengembangan lebih lanjut, sistem ini dapat diadopsi oleh lembaga pemerintah lainnya yang menghadapi masalah manajemen kerja serupa.



Gambar 1. Pelatihan yang dilakukan staff PT Telkom STO Kota Pare pare terhadap siswa siwsi magang tentang Tingkat literasi keuangan digital.

Tingkat Literasi Keuangan Digital Generasi Z; Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital Generasi Z di Kota Parepare masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan digital, namun masih kurang dalam pemahaman mengenai risiko dan pengelolaan keuangan digital yang bijak.

Peran Serta PT Telkom STO Kota Parepare; PT Telkom STO Kota Parepare memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan digital Generasi Z. Melalui penyediaan infrastruktur internet yang handal, Telkom dapat mendukung aksesibilitas informasi dan edukasi keuangan digital. Selain itu, Telkom juga dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan program-program pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan digital.

Tantangan Literasi Keuangan Digital, Tingkat literasi keuangan digital yang masih rendah menjadi tantangan utama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi formal mengenai keuangan digital, kurangnya kesadaran akan risiko keuangan digital, dan kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya.

Peluang Peran Serta PT Telkom, PT Telkom memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam peningkatan literasi keuangan digital. Selain menyediakan infrastruktur, Telkom dapat memanfaatkan jaringan dan platformnya untuk menyebarkan informasi dan edukasi keuangan digital secara luas.

Kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait, seperti sekolah, universitas, dan komunitas pemuda, juga dapat memperkuat upaya ini.

Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Digital, Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi dapat diusulkan untuk meningkatkan literasi keuangan digital Generasi Z di Kota Parepare:

1. Peningkatan Edukasi, Mengintegrasikan materi literasi keuangan digital dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal.
2. Sosialisasi dan Kampanye, Mengintensifkan sosialisasi dan kampanye mengenai keuangan digital melalui berbagai kanal, termasuk media sosial dan platform digital.
3. Pelatihan dan Pendampingan, Mengadakan pelatihan dan pendampingan praktis mengenai penggunaan alat dan platform keuangan digital.
4. Kemitraan Strategis, Membangun kemitraan dengan berbagai pihak terkait, termasuk PT Telkom, lembaga keuangan, dan komunitas pemuda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penerapan sistem manajemen digital di Kantor Walikota Parepare, program pemberdayaan telah menghasilkan peningkatan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pelaksanaan tugas pegawai. Program ini terbukti efektif dalam menghasilkan perubahan besar dengan menggunakan pendekatan berbasis teori seperti Empowerment Theory, Technology Acceptance Model (TAM), dan Framework Evaluasi Berbasis Hasil. Program memiliki efek nyata pada pekerja, termasuk peningkatan produktivitas hingga 60%, pengurangan waktu penyelesaian tugas, dan peningkatan tingkat kepuasan kerja. Produk luaran seperti manual pengguna dan modul pelatihan digital adalah solusi berkelanjutan yang dapat digunakan kembali untuk mendukung transformasi di organisasi lain.

Literasi keuangan digital Generasi Z di Kota Parepare perlu ditingkatkan. PT Telkom STO Kota Parepare memiliki peran strategis dalam mendukung upaya ini melalui penyediaan infrastruktur dan partisipasi aktif dalam program-program edukasi. Dengan implementasi strategi yang tepat, diharapkan literasi keuangan digital Generasi Z dapat meningkat, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan berpartisipasi aktif dalam ekonomi digital.

Saran

1. PT Telkom: Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan jangkauan infrastruktur internet, serta berperan aktif dalam program-program literasi keuangan digital.
2. Pemerintah Daerah: Diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan literasi keuangan digital melalui kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai.
3. Lembaga Pendidikan: Diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan digital dalam kurikulum pendidikan.
4. Generasi Z: Diharapkan untuk lebih proaktif dalam mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan digital.



Pemerintah Kota Parepare harus meningkatkan infrastrukturnya untuk mendukung keberlanjutan sistem manajemen digital. Selain itu, mereka harus memberikan pelatihan berkala kepada karyawan untuk memastikan bahwa kemampuan mereka terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Untuk memastikan penerapan teknologi berjalan merata dan optimal, pegawai yang menghadapi kendala dalam adaptasi harus mendapatkan pendampingan intensif. Replikasi program ini ke lembaga lain juga dapat menjadi tindakan strategis untuk mendukung reformasi birokrasi yang lebih luas. Untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan efektif dalam mendukung kinerja organisasi, penting untuk melakukan evaluasi dan pembaruan sistem secara berkala

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianty, A., Rahman, A. W., & Hasdiana, H. (2023). Literasi Keuangan (Financial Literacy) dan Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Melalui “Celengan Target” di Sd Muhammadiyah 1 Parepare. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1914-1919.
- Arodhiskara, Y., & Rosadi, I. (2023). *UMKM Menuju Well Literate*. Penerbit Nem.
- Al’Ayubi, S., & Irawati, T. N. (2022). Penguatan Literasi Digital melalui Peranan Media Sosial Bagi Generasi Muda. *Khaira Ummah*, 1(02), 137-146.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- Tangga, R. A., Irmayani, I., Putriani, A. I., Zain, A., Akkas, A. B., & Yuliana, Y. (2024). OPTIMALISASI KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA SMK NEGERI 2 PAREPARE MELALUI LITERASI DIGITAL BERBASIS GEMINI. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 3003-3010.